

Optimalisasi Pemanfaatan Kardus Bekas Melalui Pelatihan Pembuatan Kolase Clay untuk Meningkatkan Kreativitas Visual dan Motorik Siswa SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri

**Dinda Wulansari¹, Mukhamad Riki Mahendra², Fahreza Fheebe Anggar Ditya³,
Novia Kusuma Della Pertiwi⁴, Anis Nur Fadhilah⁵, Muhamad Basori⁶,
Mavatih Fauzul 'Adziima⁷.**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Nusantara PGRI Kediri

dindawulan2906@gmail.com¹, mukhamadrikimahendra@gmail.com²,
fahrezafheebe@gmail.com³, novia.kusumadellapertiwi@gmail.com⁴,
anisfadhilah.510@gmail.com⁵, muhamadbatori@unpkediri.ac.id⁶,
mavatihfauzul@gmail.com⁷

Abstract: The training program on creating clay collages using recycled cardboard at SDN Tiron 3 Banyakan, Kediri, was implemented as an effort to optimize the use of used cardboard through creative hands-on activities involving students directly. This program was designed using a participatory and project-based approach to improve students' visual creativity and fine motor skills. The results showed increased understanding of recyclable waste utilization, students' ability to create artistic clay collages on cardboard media, and greater confidence in expressing ideas through individual artwork designs. In addition to producing aesthetic craft products, the activity also fostered environmental awareness and collaborative attitudes among students. This training serves as a contextual learning model relevant for elementary schools by integrating environmental education, art, and creativity..

Keywords: Visual Creativity, Fine Motor Skills, Student Crafts.

Abstrak: Pelatihan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas di SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri dilaksanakan sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan limbah kardus melalui kegiatan kreatif yang melibatkan siswa secara langsung. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktik berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas visual serta keterampilan motorik halus siswa. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan barang bekas, kemampuan membuat karya kolase clay pada media kardus, serta keberanian mengekspresikan ide melalui desain karya masing-masing. Selain menghasilkan karya seni yang estetik, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan sikap kolaboratif siswa. Pelatihan ini menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang relevan bagi sekolah dasar dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, seni, dan kreativitas.

Kata Kunci: Kreativitas Visual, Keterampilan Motorik, Kerajinan Siswa.

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga, khususnya kardus bekas, masih menjadi isu lingkungan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar. Kardus bekas berasal dari kemasan makanan, alat tulis, maupun barang kebutuhan sehari-hari yang sering kali hanya dibuang tanpa dimanfaatkan kembali. Kurangnya kesadaran mengenai pengelolaan barang bekas menyebabkan limbah tersebut terus menumpuk dan kurang memiliki nilai guna. Menurut Widiyono dkk. (2022), pemanfaatan barang bekas sebagai media kerajinan dapat menjadi alternatif edukasi lingkungan sekaligus meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Inayah dkk. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan limbah sebagai produk kreatif juga dapat meningkatkan kreativitas serta kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis Project Based Learning untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami secara langsung proses eksplorasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sopiani dkk. (2019) menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam kegiatan praktik.

Kegiatan praktik pembuatan kolase clay mampu meningkatkan kreativitas visual siswa melalui eksplorasi warna, bentuk, tekstur, dan komposisi karya. Selain itu, aktivitas membentuk dan menempel clay membantu melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan motorik halus siswa. Hermawati (2022) menjelaskan bahwa kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa karena melibatkan aktivitas koordinasi tangan dan mata secara langsung.

Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan kolase juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keberanian dalam mengekspresikan ide melalui karya seni. Kholifah dan Almigo (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolase memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi warna, bentuk, dan kreativitas secara lebih aktif dan menyenangkan.

Di Kabupaten Kediri, pelaksanaan Campus on Duty (CoD) menemukan bahwa banyak siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif setelah terbiasa dengan pembelajaran pasif. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Menurut 'Adziima (2022),

pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dapat membantu mengembangkan potensi dan kreativitas secara optimal.

Kegiatan pembelajaran kreatif berbasis praktik dapat membantu siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan ide selama proses belajar. Menurut Pratama dkk. (2025), keterlibatan siswa dalam aktivitas yang memberikan pengalaman langsung dapat membantu mengurangi demotivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Selain itu, karakteristik Generasi Alpha yang tumbuh di era digital membuat siswa lebih mudah merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton dan pasif. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, melibatkan kreativitas siswa, serta didukung rangsangan visual yang menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pelatihan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan lingkungan yang mengajarkan siswa bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang estetik dan bernilai guna. Mufidah dan Anam (2024) menjelaskan bahwa kegiatan kolase berbasis bahan bekas mampu membantu perkembangan kreativitas sekaligus meningkatkan kepedulian lingkungan siswa sejak usia sekolah dasar.

SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran kreatif karena siswa terbiasa terlibat dalam aktivitas proyek dan kerja kelompok. Namun, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni masih belum dioptimalkan. Kardus bekas yang banyak ditemukan di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran aplikatif untuk memperkuat budaya peduli lingkungan sekaligus melatih kreativitas siswa.

Oleh karena itu, pelatihan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas dipilih sebagai bentuk kegiatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan sekolah serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif, mandiri, gotong royong, dan peduli lingkungan. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya pemanfaatan barang bekas, mengembangkan keterampilan visual dan motorik, serta menyadari bahwa mereka dapat menciptakan karya seni yang menarik dari bahan sederhana yang sering dianggap tidak bernilai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas disusun menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan praktik langsung. Pendekatan ini

memungkinkan guru dan siswa SDN Tiron 3 berpartisipasi aktif serta memahami setiap tahapan melalui pengalaman nyata.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan berdiskusi dengan guru untuk mengetahui kondisi siswa serta kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dilakukan juga pengenalan awal kepada siswa mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media karya seni sederhana.

Tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan, seperti kardus bekas, clay warna, lem, gunting, pensil, dan perlengkapan pendukung lainnya. Persiapan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan

a. Pemberian materi pengantar

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pemanfaatan barang bekas dan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan kreatif. Siswa dikenalkan pada media kardus bekas yang dapat digunakan kembali menjadi karya seni sederhana. Selain itu, siswa juga diberikan contoh hasil kolase clay agar lebih mudah memahami kegiatan yang akan dilakukan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan diselingi tanya jawab agar siswa lebih aktif selama kegiatan berlangsung.

b. Demonstrasi proses pembuatan

Pada tahap ini, tim pelaksana memperagakan cara membuat kolase clay pada media kardus bekas. Demonstrasi dimulai dari membuat pola gambar, membentuk clay, hingga menempelkan clay pada permukaan kardus. Siswa juga diperlihatkan cara memadukan warna agar hasil karya terlihat lebih menarik. Demonstrasi dilakukan secara bertahap supaya siswa dapat mengikuti proses pembuatan dengan lebih mudah.

c. Praktik mandiri oleh siswa

Setelah demonstrasi selesai, siswa mulai membuat kolase clay menggunakan bahan yang telah disediakan. Setiap siswa diberi kebebasan membuat bentuk dan desain sesuai kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana dan guru melakukan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan

praktik ini membantu siswa melatih keterampilan motorik halus, terutama saat membentuk dan menempel clay pada media kardus. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias ketika membuat karya mereka sendiri.

d. Foto bersama

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara siswa dan tim pendamping sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Foto bersama dilakukan setelah seluruh siswa menyelesaikan hasil karya masing-masing. Suasana kegiatan berlangsung dengan antusias dan penuh kebersamaan.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama pelatihan berlangsung dan penilaian terhadap hasil karya siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik mulai dari tahap penyampaian materi hingga praktik pembuatan kolase clay.

Siswa terlihat aktif dan tertarik mengikuti kegiatan sampai selesai. Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membentuk clay serta keterbatasan pilihan warna yang tersedia. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dari tim pelaksana dan bantuan guru selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan pembuatan kolase clay dengan media kardus bekas memberikan hasil yang cukup baik bagi siswa SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri. Saat kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dan tertarik mengikuti setiap tahap pembuatan kolase. Mereka membuat berbagai bentuk dan hiasan menggunakan clay dengan warna dan desain yang berbeda-beda sesuai kreativitas masing-masing.

Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa kardus bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi media karya seni yang menarik. Barang yang sebelumnya hanya dibuang ternyata bisa digunakan kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai keindahan. Hal tersebut membuat siswa lebih peduli terhadap pemanfaatan barang bekas di lingkungan sekitar.

Kegiatan membentuk dan menempel clay juga membantu melatih keterampilan motorik halus siswa, terutama dalam koordinasi tangan dan mata. Selain itu, siswa belajar lebih teliti, sabar, dan terbiasa menyelesaikan tugas secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, siswa

juga saling membantu dan berdiskusi dengan teman sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil dari kegiatan ini berupa karya kolase clay dengan bentuk dan tema yang beragam sesuai imajinasi siswa. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan sederhana di sekitar mereka.

1. Membentuk Pola pada Kardus

Pada tahap awal kegiatan, siswa mulai membuat pola gambar pada media kardus bekas menggunakan pensil sebelum proses penempelan clay dilakukan. Kegiatan ini melatih kemampuan siswa dalam merancang bentuk, menentukan komposisi gambar, serta mengembangkan kreativitas visual melalui desain yang dibuat sesuai imajinasi masing-masing.



Gambar 1 Membentuk Pola pada Kardus

2. Menempelkan Clay ke Kardus

Tahap berikutnya menunjukkan proses siswa menempelkan clay pada pola yang telah dibuat di media kardus bekas. Aktivitas ini membantu melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan membentuk dan menempel clay secara langsung.



Gambar 2 Menempelkan Clay ke Kardus

3. Hasil Karya Siswa

Pada tahap ini, siswa berhasil menyelesaikan karya kolase clay pada media kardus bekas dengan berbagai bentuk dan kombinasi warna yang berbeda-beda. Hasil karya tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi kreativitas, menyusun komposisi

visual, serta memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni yang menarik dan bernilai estetika.



Gambar 3 Hasil Karya Siswa

4. Foto Bersama

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi foto bersama antara siswa, dan tim pelaksana sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian. Kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pelatihan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas.



Gambar 4 Foto Bersama

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan kolase clay pada media kardus bekas berhasil meningkatkan kreativitas visual, keterampilan motorik halus, dan kesadaran lingkungan siswa SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri. Melalui kegiatan praktik langsung, siswa mampu memanfaatkan kardus bekas sebagai media karya seni yang estetik dan bernilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat dijadikan alternatif kegiatan edukatif untuk mendukung budaya peduli lingkungan dan pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzul'Adziima, M. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86-93.
- Hermawati, E. (2022). Penggunaan model pembelajaran bermain kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1683-1689.
- Inayah, I. K., Hana, S. M., Khoirurohmatilah, N., Basori, M., & Fauzul'Adziima, M. (2025). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Dan Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas 5 MI PSM Kawedusan. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 5(2), 308-317.
- Kholifah, R. N., & Almigo, N. (2023). Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Sekolah Dasar. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-94.
- Mufidah, E., & Anam, N. (2024). PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN KOLASE DARI LIMBAH PLASTIK DALAM PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 223-237.
- Pratama, K. W., Wenda, D. D. N., Fauzul'Adziima, M., Wiganata, S. A., & Maulana, G. F. (2025). Parenting Daily Activities (Aktivitas Harian Pengasuhan) dan Self-Esteem (Harga Diri) untuk Mengatasi Demotivasi Siswa Serta Fenomena Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(4), 711-723.
- Sopiani, M., Syaripudin, T., & Saefudin, A. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam mengelola sampah di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 208-217.
- Widiyono, A., Fitriyana, S., Shodikin, M., & Nihaya, K. (2022). Pelatihan daur ulang kertas sampah menjadi seni kerajinan di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(2), 8-12.a. Dari Buku Teks